

# Strategi Penanaman Kedisiplinan Anak Usia 3-4 Tahun di KB Permata Sunnah Sidoarjo

Indah Nurjannah<sup>1)</sup>, Luluk Iffatur Rocmah<sup>2)</sup>

(1,2) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Corresponding Author:

[[luluk.iffatur@umsida.ac.id](mailto:luluk.iffatur@umsida.ac.id)]

## Abstrak

Penanaman kedisiplinan pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam membentuk karakter dan perilaku sosial-emosional yang positif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi efektivitas pendekatan keteladanan dan reinforcement dalam membentuk kedisiplinan pada anak usia 3-4 tahun di lingkungan PAUD. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian berupa pendidik dan anak didik di KB Permata Sunnah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi keteladanan pendidik, komunikasi yang efektif, dan reinforcement positif maupun negatif secara signifikan meningkatkan kedisiplinan anak. Anak-anak yang diberikan contoh perilaku disiplin oleh pendidik serta mendapatkan reinforcement atas perilaku baik mereka menunjukkan peningkatan tanggung jawab, kepatuhan terhadap tata tertib, dan kemandirian. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kombinasi strategi keteladanan, komunikasi, dan reinforcement merupakan pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini. Implikasi dari penelitian ini mengarah pada pentingnya penerapan strategi integratif dalam sistem pembelajaran di PAUD untuk mengoptimalkan perkembangan karakter disiplin pada anak-anak.

**Kata Kunci:** *Kedisiplinan anak usia 3-4 tahun, strategi penanaman disiplin, Pendidikan anak usia dini*

## Abstract

Instilling discipline in early childhood is an important aspect of forming positive social-emotional character and behaviour. This research aims to analyze and evaluate the effectiveness of the modelling and reinforcement approach in forming discipline in children aged 3-4 years in the PAUD environment. This type of research is descriptive qualitative research, with the research subjects being educators and students at KB Permata Sunnah. The research results show that the strategy of exemplary educators, effective communication, and positive and negative reinforcement significantly improve children's discipline. Children who are given examples of disciplined behaviour by educators and receive reinforcement for their good behaviour show increased responsibility, obedience to rules and independence. This research concludes that a combination of exemplary communication and reinforcement strategies is an effective approach to shaping the disciplinary character of early childhood. The implications of this research point to the importance of implementing an integrative strategy in the learning system in PAUD to optimize the development of disciplined character in children.

**Keywords:** *Discipline of 3-4-year-olds, strategies for instilling discipline, Early childhood education*

## PENDAHULUAN

Disiplin anak usia dini adalah tahap membimbing dan membentuk sikap supaya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya atau sosial, mengembangkan tanggung jawab, dan membentuk karakter yang baik. Terkait di dalamnya adanya sebuah batasan, aturan, dan konsekuensi, serta pengembangan kemampuan anak usia dini untuk mengendalikan diri.

Kedisiplinan merupakan fondasi penting dalam perkembangan anak usia dini. Kedisiplinan membantu anak membentuk karakter seperti kejujuran, tanggung jawab dan rasa hormat (Puspita & Harfiani, 2024). Disiplin adalah fondasi bagi tumbuh kembangnya kepercayaan diri anak. Sejak usia dini, ketika anak-anak mulai memahami aturan dan konsekuensi, mereka secara bertahap membangun kesadaran akan diri sendiri dan kemampuan mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk merasa lebih kompeten dan percaya diri dalam menjalani kehidupan. Anak usia dini yang sudah mengenal dan menerapkan kedisiplinan akan lebih mudah dalam berinteraksi dengan lingkungan, karena peserta didik telah belajar aturan dasar dalam berinteraksi sosial. Disiplin yang dikenalkan dan ditanamkan sejak dini akan membantu anak menghadapi tantangan untuk peserta didik di masa depan atau masa mendatang seperti sekolah dan pekerjaan (Fitri et al., 2024).

Disiplin pada anak usia dini memang lebih dari sekadar aturan dan hukuman. Ini adalah bagian integral dari perkembangan anak usia dini yakni perkembangan sosial emosional. Saat pendidik mendisiplinkan anak, pendidik sebenarnya sedang membantunya memahami dunia sosial, mengatur emosinya, dan menjalin interaksi sosial yang sehat dengan orang lain. Stimulasi perkembangan pada anak usia dini, khususnya dalam aspek sosial emosional, merupakan investasi jangka panjang yang sangat menguntungkan. Masa kanak-kanak adalah periode yang sangat sensitif, dimana otak anak berkembang pesat dan menyerap informasi dengan mudah. Melalui interaksi sosial yang kaya dan beragam, anak belajar tentang diri, tentang orang-orang yang dicintai, dan tentang dunia yang penuh keajaiban. Kemampuan untuk memahami dan merespons emosi orang lain, serta mengelola emosi diri sendiri, adalah keterampilan hidup yang sangat penting untuk sukses dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, upaya untuk merangsang perkembangan sosial emosional anak sejak dini perlu menjadi perhatian utama bagi para pendidik. Masa kanak-kanak adalah jendela kesempatan untuk menanamkan pondasi kokoh perkembangan sosial emosional anak. Kemampuan memahami dan merespons perasaan orang lain, yang terbentuk melalui interaksi sehari-hari, merupakan kunci keberhasilan dalam menjalin hubungan sosial. Disiplin yang diajarkan sejak dini juga berperan penting dalam membentuk kesadaran diri dan mengelola emosi (Mahfudhoh, 2024). Melalui proses sosialisasi, anak mengembangkan kemampuan untuk berempati, bekerja sama, dan memecahkan masalah secara bersama-sama. Seperti pohon yang membutuhkan nutrisi untuk tumbuh subur, anak-anak juga membutuhkan pengalaman dan pembelajaran yang tepat untuk berkembang menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab. Dengan mengelola pembelajaran secara efektif, pendidik dapat memicu minat dan motivasi belajar anak. Selain itu, pendidik juga memperhatikan aspek emosional anak dengan menciptakan suasana yang aman dan nyaman, sehingga anak merasa bebas untuk berekspresi dan berinteraksi dengan teman sebaya (Jasrudin et al., 2020).

Disiplin bagian dari perkembangan sosial emosional anak. Disiplin di sekolah membantu siswa memahami pentingnya aturan dan tata tertib dalam lingkungan belajar. Ketika anak belajar untuk mengendalikan impulsifnya, peserta didik juga belajar mengatur emosi seperti marah, frustrasi, atau kesedihan. Disiplin yang dilakukan dengan cara yang baik membantu anak memahami perasaan orang lain. Anak yang disiplin belajar untuk bertanggung jawab atas tindakannya dan membuat keputusan sendiri (Situmorang et al., 2024). Disiplin yang dijalankan dengan konsisten dan penuh kasih sayang menciptakan ikatan emosional yang kuat antara pendidik dan anak, membangun rasa aman dan kepercayaan dalam lingkungan sekolah. Konsep disiplin sebagai bagian dari perkembangan sosial emosional ini didukung oleh banyak teori perkembangan anak. Teori belajar sosial Bandura, Anak-anak secara alami mengamati dan meniru perilaku orang-orang di sekitar mereka. Disiplin yang konsisten memberikan model perilaku yang jelas dan positif, membantu anak memahami batasan dan norma sosial (Zabrina, 2023).

Dalam pandangan islam, setiap anak dilahirkan dengan potensi yang luar biasa. Pendidikan berperan penting dalam menggali dan mengembangkan potensi tersebut. Pendidikan disiplin tidak hanya mengajarkan anak untuk patuh pada aturan, tetapi juga membantu mereka memahami pentingnya tanggung jawab, kemandirian, dan pengendalian diri. Dengan demikian, anak akan tumbuh menjadi individu yang seimbang, baik secara intelektual maupun spiritual. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an, sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (Q.S. An-Nahl: 78)

Berdasarkan ayat tersebut di atas, dipahami bahwa anak dilahirkan dalam keadaan suci dan fitrah. Allah SWT telah memberikan potensi yang luar biasa pada setiap anak. Potensi ini akan berkembang seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman. Namun, perkembangan anak tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sekitarnya. Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Melalui pendidikan yang tepat, anak akan tumbuh menjadi individu yang cerdas, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi Masyarakat (Yaqin, 2023). Jadi, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan investasi yang sangat penting bagi masa depan bangsa. Melalui PAUD, anak-anak diberikan kesempatan untuk belajar dan bermain dalam lingkungan yang aman dan nyaman. Selain itu, PAUD juga berperan dalam membentuk karakter anak sejak dini. Disiplin merupakan salah satu nilai penting yang perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini. Dengan disiplin, anak akan lebih mudah belajar, beradaptasi dengan lingkungan baru, dan mencapai tujuan hidupnya. Tata tertib harus diketahui dan dikomunikasikan kepada anak agar proses penanaman karakter disiplin berjalan dengan baik. Semakin intens komunikasi pendidik dan anak didik semakin tinggi pula disiplin yang dihasilkan, dan sebaliknya jika komunikasi tidak dilakukan dengan intens maka disiplin pada anak tidak akan sesuai harapan (Indah shofiyati emy, 2024).

Meskipun disiplin anak usia dini telah diakui sebagai salah satu fondasi penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan sosial-emosional anak, pada kenyataannya masih banyak lembaga pendidikan yang menghadapi tantangan dalam implementasinya. Kesenjangan yang terlihat antara harapan adalah bahwa setiap anak usia dini mampu menunjukkan perilaku disiplin yang konsisten, baik dalam mengikuti aturan, berinteraksi dengan lingkungan, maupun mengelola emosinya. Namun fakta yang ada saat ini menunjukkan bahwa tidak semua lembaga pendidikan, termasuk KB Permata Sunnah Sidoarjo, berhasil menanamkan disiplin dengan optimal. Masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai disiplin, terlihat dari ketidakmampuan untuk mematuhi tata tertib secara konsisten, terlambat datang ke sekolah, atau kurangnya kesadaran akan tanggung jawab. Kesenjangan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan penelitian yang mendalam guna mengidentifikasi strategi-strategi efektif dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini. Hal ini menjadi penting agar institusi pendidikan, khususnya PAUD, dapat mengoptimalkan metode pengajaran yang lebih relevan dan mampu membangun disiplin anak secara berkelanjutan.

Penelitian oleh (Saputri & Maemonah, 2023) mengenai penerapan budaya antri dalam meningkatkan sosial emosional anak usia dini menemukan bahwa kedisiplinan, termasuk kemampuan untuk menunggu giliran dan mengikuti aturan, dapat ditanamkan melalui kegiatan sederhana seperti antri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman kedisiplinan melalui budaya antri secara konsisten dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak, terutama dalam hal kesabaran dan tanggung jawab. Sementara itu penelitian (Mahfudhoh, 2024) yang mengoptimalkan sosioemosional anak usia dini melalui media wayang menunjukkan bahwa media interaktif yang sesuai dengan usia anak dapat membantu dalam pengembangan kedisiplinan secara tidak langsung. Kedua penelitian ini berfokus pada penanaman nilai disiplin melalui metode interaktif dan budaya yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak.

Penelitian lain oleh (Hardiyana et al., 2022) membahas teori belajar perilaku dalam konteks penanaman disiplin pada anak usia dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak usia dini meniru perilaku orang-orang di sekitarnya, sehingga model disiplin yang baik dari orang dewasa, terutama guru, sangat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku disiplin. Selain itu, penelitian oleh (Sasipim, 2023) yang mengaitkan disiplin dengan teori perkembangan psikoseksual Freud dan psikososial Erikson menemukan bahwa kedisiplinan yang ditanamkan sejak dini

membantu anak mengembangkan kepercayaan diri dan rasa aman. Kedua penelitian ini berfokus pada aspek perilaku dan psikososial dalam penanaman kedisiplinan pada anak usia dini.

Berdasarkan keseluruhan penelitian terdahulu di atas, nampaknya sebagian besar penelitian hanya berfokus pada penanaman kedisiplinan melalui metode umum seperti budaya antri dan media interaktif, serta teori perkembangan psikososial yang mengaitkan disiplin dengan perilaku meniru dari model orang dewasa. Namun, penelitian tersebut kurang berfokus pada penerapan strategi integratif yang melibatkan keteladanan, komunikasi, dan reinforcement secara simultan dalam membentuk disiplin anak usia dini di lingkungan PAUD. Maka dari itu, untuk mengisi kekosongan tersebut, penelitian ini akan lebih berfokus pada strategi terpadu yang menggabungkan keteladanan guru, komunikasi yang efektif, dan pemberian reinforcement dalam menanamkan kedisiplinan anak di KB Permata Sunnah Sidoarjo. Novelty dalam penelitian ini adalah analisis mendalam terhadap pengaruh kombinasi ketiga strategi tersebut, yang belum banyak dibahas secara spesifik dalam konteks pendidikan anak usia dini, khususnya di lembaga PAUD.

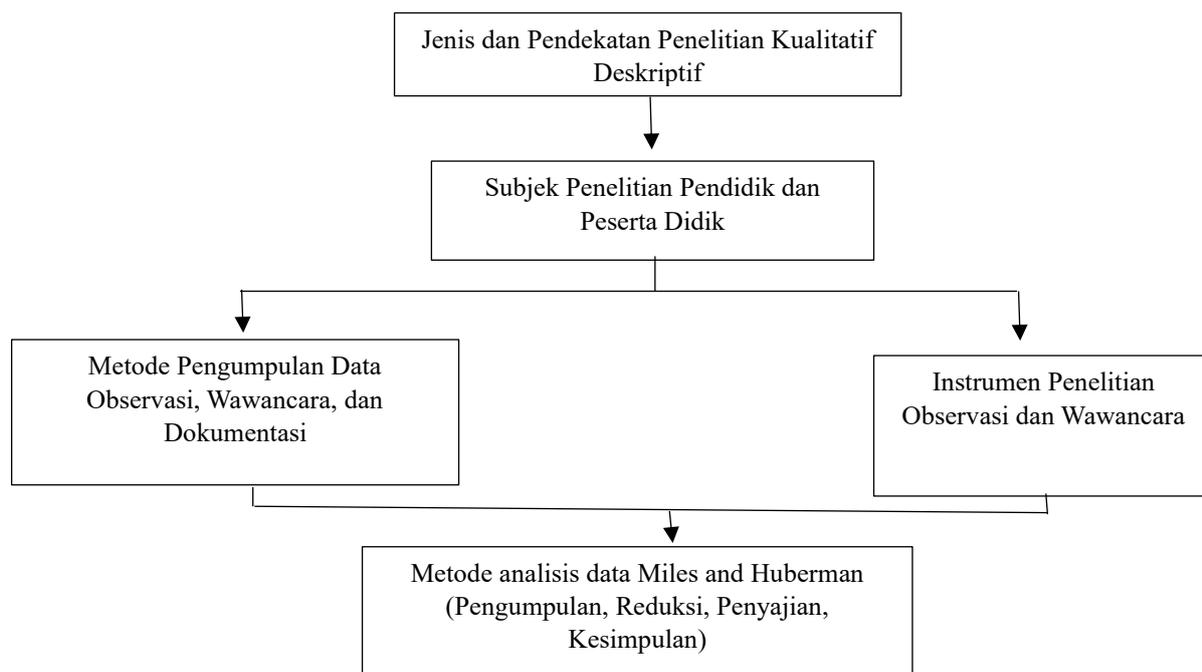
Disiplin adalah fondasi penting dalam pembentukan karakter anak. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana sebuah lembaga pendidikan, dalam hal ini KB Permata Sunnah Sidoarjo, menerapkan prinsip-prinsip disiplin pada siswa. Sekolah ini memiliki pendekatan yang menarik, di mana tidak hanya siswa yang diajarkan tentang disiplin, tetapi juga para pendidik berperan sebagai model yang baik. Selain itu, sekolah juga menerapkan konsekuensi yang jelas bagi siswa yang melanggar aturan, seperti terlambat datang ke sekolah. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat belajar bertanggung jawab dan disiplin sejak dini. Juga peserta didik yang selalu semangat datang lebih awal dan tepat waktu. Sedikit peserta didik yang datang terlambat. Tampilan rak sepatu yang selalu rapi, pembiasaan peserta didik yang merapikan barang di kelas baik milik pribadi maupun milik sekolah seperti alat permainan dan lain-lain. Dengan demikian, disiplin merupakan nilai penting yang perlu ditanamkan sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam bagaimana sebuah lembaga pendidikan anak usia dini, yaitu KB Permata Sunnah Sidoarjo, menanamkan nilai disiplin pada anak didiknya. Dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan sehari-hari anak di sekolah dan bekerja sama dengan pihak sekolah, peneliti berharap dapat mengidentifikasi strategi-strategi yang efektif dalam membangun karakter disiplin pada anak usia 3-4 tahun. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi para pendidik dan orang tua dalam upaya mengembangkan potensi anak secara optimal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi efektivitas pendekatan keteladanan dan reinforcement dalam membangun kedisiplinan anak usia 3-4 tahun di KB Permata Sunnah Sidoarjo. Penelitian ini berfokus pada bagaimana penerapan keteladanan guru sebagai model perilaku disiplin serta pemberian reinforcement positif dan negatif mampu mempengaruhi perkembangan karakter disiplin pada anak usia dini, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali secara mendalam makna dan pengalaman peserta didik terkait dengan proses pembelajaran disiplin di KB Permata Sunnah Sidoarjo (Sugiyono, 2019). Prosedur penelitian melibatkan pengamatan langsung (observasi partisipatif) dan wawancara mendalam dengan pendidik serta peserta didik, untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang strategi penanaman kedisiplinan yang diterapkan (Sugiyono, 2021). Subjek penelitian terdiri dari para pendidik di satuan PAUD KB Permata Sunnah Sidoarjo, yang dipilih secara purposive berdasarkan peran mereka dalam proses pendidikan anak usia dini.

Data dikumpulkan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan berpartisipasi langsung dalam aktivitas harian di lingkungan belajar untuk mengamati perilaku anak dan penerapan strategi disiplin oleh pendidik. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pengalaman dan pandangan para pendidik mengenai efektivitas pendekatan keteladanan dan reinforcement dalam menanamkan disiplin pada anak usia dini. Dokumentasi berupa catatan harian, foto, atau video juga digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara (Creswell & Creswell, 2018).



**Gambar 1. Desain Penelitian**

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari empat tahapan: (1) pengumpulan data, dimana data mentah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi; (2) reduksi data, yaitu menyederhanakan dan mengelompokkan data sesuai tema yang relevan; (3) penyajian data, dimana data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi yang sistematis; dan (4) penarikan kesimpulan, dimana peneliti memberikan interpretasi terhadap data untuk menjawab tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2023 hingga Juli 2024, dengan harapan dapat menghasilkan temuan yang kaya dan mendalam mengenai strategi penanaman kedisiplinan anak usia 3-4 tahun di KB Permata Sunnah Sidoarjo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa proses pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini di KB Permata Sunnah Sidoarjo sangat dipengaruhi oleh strategi penanaman kedisiplinan yaitu keteladanan pendidik dan komunikasi yang efektif, serta adanya *reinforcement*. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa karakter disiplin pada anak usia dini memiliki potensi yang signifikan untuk membentuk perilaku positif dalam setiap kegiatan di KB Permata Sunnah Sidoarjo.

Hasil observasi, wawancara kepada pendidik dan pemimpin satuan PAUD KB Permata Sunnah Sidoarjo adalah tata tertib sekolah menjadi salah satu instrumen penting dalam membentuk karakter disiplin anak. Strategi

keteladanan di KB Permata Sunnah dimana figur pendidik sebagai teladan utama bagi anak-anak PAUD sangat krusial. Dengan hadir lebih awal, pendidik tidak hanya memberikan contoh konkret tentang kedisiplinan, tetapi juga menunjukkan betapa pentingnya komitmen terhadap tugas dan tanggung jawab. Sebagai role model, pendidik diharapkan mampu menginspirasi dan membimbing anak-anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Anak-anak memiliki kecenderungan kuat untuk meniru perilaku orang dewasa yang mereka hormati, terutama pendidik. Proses imitasi ini menjadi mekanisme internalisasi nilai-nilai sosial dan moral yang membentuk karakter anak. Pendidik adalah sosok yang paling sering berinteraksi dengan anak di lingkungan sekolah. Pengaruh pendidik terhadap pembentukan karakter anak sangat besar, karena anak-anak cenderung meniru segala hal yang dilakukan oleh pendidik yang dikagumi [20].

Demi mewujudkan keteladanan, seluruh pendidik di KB Permata Sunnah Sidoarjo secara konsisten tiba lebih awal untuk menyambut kedatangan anak didik. Praktik ini sejalan dengan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung tumbuh kembang anak. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa seluruh pendidik di sekolah tersebut senantiasa menjunjung tinggi aturan yang telah ditetapkan. Selain itu, pendidik KB Permata Sunnah juga memberikan contoh-contoh perilaku baik seperti disiplin melaksanakan piket pagi menjaga dan membimbing anak-anak di tempat cuci tangan ketika kedatangan pagi, menata dan menyiapkan serta membersamai di pojok *zero time* tempat anak-anak bermain bermakna di pagi hari. Semua pendidik yang mendapat jadwal piket pagi harus datang sesuai jadwal yang telah disepakati. Dengan demikian anak didik akan melihat dan memahami pentingnya mengikuti aturan kedisiplinan hadir tepat waktu seperti pendidik mereka sebagai contoh tauladan yang baik. Kedisiplinan meletakkan barang juga penting bagi anak-anak. Pendidik di KB Permata Sunnah memberikan contoh dengan selalu merapikan dan meletakkan sepatu pada tempatnya. Meletakkan tas pada tempat yang telah disepakati bersama. Memberikan jam masuk, jam istirahat, dan jam kepulangan dengan tepat waktu dan konsisten sebagai pembiasaan kedisiplinan kepada anak-anak di KB Permata Sunnah. Berpakaian rapi dan lengkap setiap hari juga dilakukan pendidik dengan harapan anak-anak akan meniru contoh mereka di sekolah dengan berpakaian seragam rapi dan lengkap seperti pendidik mereka. Berikut dokumentasi keteladanan pendidik di sekolah.



**Gambar 1.** Pendidik datang lebih awal untuk penyambutan kedatangan



**Gambar 2.** Pendidik datang lebih awal untuk piket cuci tangan pagi



**Gambar 3.** Pendidik datang lebih awal untuk piket *zero time*



**Gambar 4.** Pendidik memberi contoh disiplin meletakkan sepatu



**Gambar 5. Pendidik memberi contoh disiplin meletakkan tas**

Hasil observasi dan wawancara di KB Permata Sunnah Sidoarjo, sosialisasi tata tertib sekolah dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas rutin, pendekatan pedagogis yang berpusat pada anak, seperti diskusi kelompok, dapat memfasilitasi internalisasi nilai-nilai kedisiplinan, khususnya dalam konteks pembelajaran. Hal ini sejalan dengan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Komunikasi yang efektif antara pendidik dan siswa merupakan faktor kunci dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Kualitas dan kuantitas interaksi antara keduanya secara signifikan mempengaruhi sejauh mana siswa mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Semakin intens komunikasi yang terjalin, semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan siswa di sekolah (Mahfudhoh, 2024). Penerapan tata tertib sekolah akan lebih efektif jika pendidik menjadi teladan bagi siswa. Pendidik perlu menunjukkan konsistensi dalam mematuhi aturan yang sama seperti yang diharapkan dari siswa. Tindakan nyata seperti datang tepat waktu, masuk-keluar kelas tepat waktu, dan berpakaian rapi dapat menjadi contoh yang menginspirasi siswa untuk berperilaku disiplin. Pembentukan disiplin pada anak dapat dimulai dengan melibatkan mereka dalam proses pembuatan kesepakatan. Komunikasi lisan yang terbuka dengan siswa mengenai tata tertib sehari-hari, seperti aturan antri, merapikan alat tulis, dan menata barang pribadi, dapat menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab pada diri siswa sehingga lebih mudah untuk menerapkan disiplin.

Dalam baris berbaris, siswa akan mendengarkan pendidik menyampaikan tata tertib dan aturan yang harus disepakati. Siswa mengikuti arahan dengan berbaris anak laki-laki sebelah kanan, dan anak perempuan di sebelah kiri. Disampaikan juga oleh pendidik cara mengatur jarak barisan antar teman dengan lencang depan, dan tangan direntangkan. Dengan kesepakatan jika barisnya tertib boleh membaca adab dan do'a masuk ruangan, namun jika belum tertib maka kegiatan membaca adab dan do'a belum bisa dilaksanakan. Juga aturan di dalam kelas, siswa akan duduk di circle time, dan mendengarkan serta merespon dengan menirukan kembali aturan bermain di dalam kelas sesuai kesepakatan. Seperti mulai dari kegiatan pembukaan yaitu berdo'a dengan duduk dan sikap baik, tidak berteriak. Aturan bermain dengan teman, boleh memilih mainan yang diminati, berbagi bila bersedia, dan mengembalikan mainan setelah di gunakan. Kegiatan makan bekal pada jam istirahat juga diberlakukan aturan dengan sebelumnya di ucapkan bersama-sama adab keluar masuk kamar mandi dan do'anya sebelum berangkat untuk mencuci tangan. Aturan makan juga dikomunikasikan dan disepakati anak-anak, ketika mengambil meja dan menata sesuai kesepakatan. Makan harus selesai pada jam yang telah disepakati. Membersihkan alat makan dan dimasukkan ke dalam tas sesuai contoh dan kesepakatan sebelumnya. Jika belum menyimpan alat makan maka tidak diperkenankan untuk berdo'a sesudah makan dan istirahat di luar. Ketika kepulangan, siswa mendapat pesan dari pendidik yang dibaca bersama-sama. Pesan ketika menunggu jemputan harus di dalam gerbang, salim dan mengucapkan salam ke pendidik ketika sudah dijemput, dan pesan ketika sampai di rumah. Berikut dokumentasi mengkomunikasikan tata tertib dalam berkegiatan di sekolah.



Gambar 6. Komunikasi tata tertib ketika berbaris



Gambar 7. Komunikasi tata tertib berkegiatan di kelas



Gambar 8. Komunikasi tata tertib makan bekal

Selain keteladanan, dan komunikasi, strategi penanaman kedisiplinan anak usia 3-4 tahun di KB permata Sunnah adalah *reinforcement*. *Reinforcement* atau penguatan dapat didefinisikan sebagai suatu prosedur yang melibatkan penyampaian konsekuensi positif atau negatif setelah terjadinya suatu perilaku, dengan tujuan memperkuat atau melemahkan perilaku tersebut (Basyir et al., 2022). *Reinforcement* tidak terbatas pada pemberian hadiah materi, tetapi dapat mencakup berbagai bentuk penguatan sosial seperti pujian verbal, gestur tubuh (seperti senyuman atau anggukan), atau kontak fisik yang positif. Sebagai contoh, ketika seorang siswa berhasil menjawab pertanyaan guru, pemberian pujian dapat menjadi *reinforcement* yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Secara umum, *reinforcement* dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu *reinforcement* positif yang berfungsi untuk meningkatkan frekuensi suatu perilaku, dan *reinforcement* negatif yang berfungsi untuk mengurangi frekuensi suatu perilaku.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di KB Permata Sunnah Sidoarjo, dengan memberikan strategi *reinforcement* atau penguatan, siswa lebih mampu untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan positif sesuai tata tertib kedisiplinan di sekolah. Penguatan positif yang terlaksana adalah pemberian pujian untuk reward dan penyemangat, dan pemberian kalung bintang bernomor urut sesuai kedatangan. Di mana untuk nomer urut 1 sampai 3 akan dicatat, dan dikumpulkan poin. Poin tersebut akan dihitung dan terbanyak akan mendapat hadiah di akhir semester 1 dan semester 2. Kedisiplinan di kelas, seperti berbaris, meletakkan sepatu pada tempatnya, bertanggung jawab barang miliknya, dan perbuatan sesuai aturan lainnya akan mendapatkan *reward* pujian dan stiker sesuai kesepakatan kelas masing-masing. Poin stiker tersebut akan dikumpulkan dan akan mendapat *reward* seperti boleh memilih jenis permainan,

boleh mencuci tangan terlebih dahulu, boleh istirahat lebih dulu, dan lain sebagainya sesuai kesepakatan kelas yang telah dibuat dengan melibatkan siswa. Penguatan negatif berlaku untuk siswa yang terlambat datang ke sekolah mendapat poin di dalam buku catatan keterlambatan dengan ketentuan banyak poin diberlakukan mengumpulkan buku baca setiap akhir semester 1 dan semester 2. Dua penguatan ini menghasilkan perilaku positif dalam pengembangan penanaman kedisiplinan kedatangan tepat waktu anak usia 3-4 tahun di KB Permata Sunnah Sidoarjo. Nampak dengan konsisten anak terbiasa datang ke sekolah lebih awal dan tepat waktu sejak dini. Penguatan negatif dalam tata tertib lain, seperti aturan berbaris, aturan di kelas, atau di luar kelas, yaitu konsekuensi jika tidak menaati aturan seperti tidak meletakkan sepatu pada tempatnya, belum diperbolehkan masuk kelas sampai sepatu sudah rapi di tempatnya. Jika belum mau merapikan mainan selesai bermain maka pertemuan selanjutnya tidak diperbolehkan untuk memilih mainan kesukaan. Strategi ini efektif untuk pembentukan karakter anak usia 3-4 tahun, setelah pemberian keteladanan dan komunikasi. Berikut dokumentasi pengimplementasian *reinforcement* positif dan negatif di sekolah.



**Gambar 9. Reinforcement positif** mendapat bintang point dan mendapat hadiah



**Gambar 10. Reinforcement negatif** mengumpulkan buku

Implementasi kedisiplinan yang dilakukan sesuai strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada pendidik, dan pendidik kepada siswanya konsisten dilakukan dalam penerapannya. Kepala sekolah dan pendidik berhasil menjadi *role model* melalui keteladanan dalam mentaati aturan di sekolah. Komunikasi efektif yang dilakukan kepala sekolah dan pendidik, serta pendidik dan siswa menjadi kunci dalam membangun kesadaran akan pentingnya kedisiplinan. Penerapan sistem *reinforcement* positif dan negatif yang adil juga memberikan motivasi bagi siswa untuk berperilaku disiplin. Kombinasi strategi keteladanan, komunikasi, dan *reinforcement* merupakan pendekatan efektif dalam meningkatkan kedisiplinan di lingkungan sekolah. Menurut teori belajar sosial Bandura, anak-anak secara alami mengamati dan meniru perilaku orang-orang di sekitar mereka di sekolah. Dengan strategi keteladanan, siswa meniru perilaku disiplin dari yang dicontohkan kepala sekolah dan guru. Disiplin yang konsisten memberikan model perilaku yang jelas dan positif, membantu anak memahami batasan dan norma sosial. Teori perkembangan psikoseksual Freud, disiplin membantu anak mengelola dorongan naluriah dan mengembangkan ego yang sehat (Goswami, 2023). Dengan perkembangan ego yang sehat, anak dapat dengan mudah mentaati aturan sesuai kesepakatan yang telah dilakukan bersama pendidik. Anak belajar bertanggung jawab terhadap dirinya memunculkan pengendalian dirinya. Teori perkembangan psikososial Erikson, disiplin yang positif membantu anak membangun kepercayaan diri dan rasa aman (Ritonga, 2022). Dengan kepercayaan diri yang muncul dan berkembang membuat anak merasa bangga telah berperilaku disiplin di sekolah. Kemandirian terbentuk seiring berjalannya waktu, dengan pembiasaan strategi penanaman kedisiplinan di sekolah bersama pendidik dan teman-teman.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa strategi penanaman kedisiplinan melalui keteladanan, komunikasi efektif, dan *reinforcement* di KB Permata Sunnah Sidoarjo berhasil membentuk karakter disiplin anak usia dini, sejalan dengan penelitian (Ayunita et al., 2023) yang menemukan bahwa penerapan budaya antri mampu meningkatkan sosial-emosional anak usia dini. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang konsisten dan berfokus pada pembiasaan

sehari-hari sangat efektif dalam membangun kedisiplinan pada anak-anak. Selain itu, penelitian (Rahmawati et al., 2024) yang menggunakan media interaktif seperti wayang untuk mengoptimalkan sosio-emosional anak usia dini juga mendukung temuan penelitian ini, karena keduanya menekankan pentingnya interaksi langsung antara guru dan anak dalam mengembangkan perilaku positif, termasuk disiplin.

Hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan temuan penelitian (Rasmini, 2023) yang berfokus pada pengaruh model perilaku dari orang dewasa terhadap penanaman disiplin pada anak usia dini. Sementara penelitian Rasmini et al. lebih menekankan pada observasi anak terhadap perilaku orang dewasa sebagai model tunggal, penelitian ini menyoroti bahwa komunikasi efektif dan reinforcement positif-negatif juga memainkan peran yang penting dalam membentuk perilaku disiplin. Demikian pula, hasil penelitian ini sejalan dengan (Mulyanto & Syafwandi, 2023), yang mengaitkan perkembangan disiplin dengan teori psikososial Erikson dan Freud. Keduanya mendukung gagasan bahwa kedisiplinan membantu anak mengembangkan rasa aman, kepercayaan diri, dan kontrol diri, sebagaimana ditemukan dalam penelitian di KB Permata Sunnah.

Di sisi lain hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan (Simanullang, 2024) yang menekankan pentingnya kedisiplinan sebagai bagian dari kepatuhan moral yang bersifat proaktif, dan bahwa disiplin sekolah harus melibatkan partisipasi aktif dari anak-anak dalam mengikuti tata tertib. Seperti pada penelitian ini, di mana reinforcement positif dan negatif mendorong anak-anak untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kedisiplinan, penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa disiplin yang efektif adalah disiplin yang melibatkan anak-anak secara langsung dalam proses sosialisasi dan penerapan aturan.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa strategi penanaman kedisiplinan melalui keteladanan, komunikasi efektif, dan reinforcement di KB Permata Sunnah Sidoarjo memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan ilmu pendidikan anak usia dini, terutama dalam konteks pembentukan karakter disiplin. Temuan ini mendukung gagasan bahwa pembentukan disiplin pada anak usia dini tidak hanya bergantung pada pengamatan perilaku orang dewasa (seperti yang diusulkan oleh teori belajar sosial), tetapi juga membutuhkan strategi komunikasi dan reinforcement yang konsisten. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan metode pengajaran di PAUD, dengan penekanan pada pentingnya pendekatan terpadu antara keteladanan guru, interaksi komunikasi yang efektif, serta penerapan reinforcement positif dan negatif. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti cakupan yang terbatas pada satu lembaga pendidikan saja (KB Permata Sunnah Sidoarjo), yang mungkin tidak mencerminkan variasi konteks di lembaga PAUD lain. Selain itu, penelitian ini berfokus pada perspektif pendidik dan observasi langsung tanpa menggali lebih dalam sudut pandang orang tua atau melibatkan berbagai jenis PAUD dengan latar belakang sosial-ekonomi yang berbeda. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan berbagai lembaga PAUD yang berbeda, serta menambahkan perspektif orang tua dalam menilai efektivitas strategi penanaman kedisiplinan. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan memperkaya strategi pembentukan karakter disiplin anak usia dini di berbagai konteks.

## SIMPULAN

Penanaman kedisiplinan pada anak usia 3-4 tahun di KB Permata Sunnah melibatkan kombinasi strategi yang saling melengkapi, yaitu keteladanan, komunikasi, dan *reinforcement*. Keteladanan pendidik menjadi model peran yang penting bagi siswa, sementara komunikasi yang terbuka dengan anak-anak dalam menetapkan aturan membantu membangun pemahaman bersama, dan *reinforcement* menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk karakter siswa yang disiplin, memotivasi siswa untuk melakukan perilaku disiplin dengan senang hati dan memahami pentingnya kedisiplinan untuk diri siswa dan untuk lingkungan sosial. Penanaman kedisiplinan bisa dilakukan sejak usia dini. Penanaman kedisiplinan pada anak usia 3-4 tahun merupakan investasi jangka panjang yang sangat penting. Disiplin yang ditanamkan sejak dini akan membentuk fondasi yang kuat bagi perkembangan karakter dan perilaku siswa di masa depan. Siswa yang disiplin cenderung lebih percaya diri, mandiri, dan memiliki kemampuan adaptasi yang baik. Selain itu,

disiplin juga akan membantu anak dalam membangun hubungan sosial yang positif dengan orang di sekitarnya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji Syukur kehadiran Allah Azza wa Jalla atas segala Rahmat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan jurnal ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian dan penulisan jurnal ini. Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama proses penelitian. Kami juga berterima kasih kepada KB Permata Sunnah atas kerja sama dan kesediaan menjadi lokasi penelitian. Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa dan para responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Akhir kata, kami berterima kasih kepada keluarga kami juga suami yang penulis cintai karena Allah atas dukungan moral yang tak ternilai selama proses penyelesaian penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ayunita, S., Khadijah, K., Harahap, E. F., & ... (2023). Penerapan Budaya Antri Dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 10(02), 239–246. <https://jurnal.insida.ac.id/index.php/atthiflah/article/view/493>
- Basyir, M. S., Aqimi Dinana, & Diana Devi, A. (2022). Kontribusi Teori Belajar Kognitivisme David P. Ausubel dan Robert M. Gagne dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(1), 89–100. <https://doi.org/10.14421/jpm.2022.71.12>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Mixed Methods Procedures. In *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Fitri, K., Indrawadi, J., Fatmariza, F., & ... (2024). Pendidikan Karakter di Sekolah Alam Ar-Royyan Kota Padang. *Journal of Education ...*, 237–248. <https://jecco.ppj.unp.ac.id/index.php/jecco/article/view/505>
- Goswami, S. (2023). Adolescence and sex education: Socio-culture and psychotheoretical perspective. *IJRAR*, 10(4), 954–962.
- Hardiyana, A., Afiani, W. F., & Fajria, N. R. (2022). Efektivitas Pendidikan Anak Di Lingkungan Keluarga Dalam Pembentukan Moral Anak Usia Dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 5(1), 27–42. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v5i1.26277>
- Indah shofiyati emy, khoiriyah, Misyanana. (2024). Konstruksi Disiplin Anak Melalui Metode Pembiasaan Pada Tk Al Asy` Ari Kabupaten Bondowoso Tahun 2023-2024. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3, No.11, Juli 2024(3079), 1–12.
- Jasrudin, J., Putera, Z., & Wajidi, F. (2020). Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Penguatan Kompetensi PKN dan Penerapan Alternatif Pendekatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 42. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.8629>
- Mahfudhoh, N. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa di MTS AL-Ittihad Belung Poncokusumo Kab. Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(6).
- Mulyanto, Y., & Syafwandi, S. (2023). Pengaruh Hubungan Interaksi Antara Ibu Dan Anak Dengan Kedisiplinan Anak Usia Dini Di Paud Nazaret Kelurahan Oesapa, Kec. Kelapa Lima Kota Kupang. *Daskalos: Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 13–26. <https://ejournal.iaknkupang.ac.id/ojs/index.php/ptk>
- Puspita, A., & Harfiani, R. (2024). Penerapan Pembiasaan Positif Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 25–38. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.425>
- Rahmawati, E. S., Istiqomah, & Yunita, R. (2024). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Yang Efektif Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Cendekia Pendidikan*, 3(7), 1–13. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/769>
- Rasmini, N. W. (2023). Penyimpangan Perilaku Sosial-Emosional Anak pada Pengasuhan Orang Tua

- Tunggal Korban Perceraian. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6017–6026. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5300>
- Ritonga, N. L. (2022). The Role Of Parenting Style In Forming Independence In Preschool Age Children. *International Journal of Students Education*, 1(2), 29–34.
- Saputri, I. D., & Maemonah, M. (2023). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Klasik Bakiak Perspektif Epistemologi. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 176–195. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v4i2.6686>
- Sasipim, C. (2023). The Role Of Foster Family In Correcting Social Development Deficit : A Case Report Of an Orphaned Teenager. *Original Research Article*, 1(1), 35–43.
- Simanullang, A. A. (2024). Pendisiplinan Siswa Dalam Membentuk Prilaku Moral di Sekolah SMP Negeri 37 Medan. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, 4(4), 105–117.
- Situmorang, Y. N., Nove, A. H., Manik, R. B., Wani, J. S., Hutauruk, F., & Pakpahan, D. R. (2024). Peran Orang Tua Dalam Mendidik : Studi Kasus Kenakalan Remaja. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop Volume*, 4(2), 10–18.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Badan.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Yaqin, A. (2023). Pembentukan Karakter dengan Pendekatan Pembiasaan, Keteladanan, dan Pengajaran: Sebuah Kajian Literatur. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(1), 59–74. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v4i1.4070>
- Zabrina, R. (2023). Analisis Penggunaan Penguatan (Reinforcement) untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik. *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, 8(1), 87–105. [http://mbscenter.or.id/site/page/id/452/page\\_action/viewdetail](http://mbscenter.or.id/site/page/id/452/page_action/viewdetail).